

ABSTRAK

Mar'atussholeha, 190103020396, “*Relevansi Tujuan Pernikahan Dalam Q.S ar-Rum/30: 21 (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an) Terhadap Fenomena Childfree*”, Pembimbing I, Dra. Hj. Noor'ainah, M.Fil.I. dan Pembimbing II, H. Ibnu Arabi, S.Ag, M.Fil.I. Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Tahun 2026

Kata kunci: Tujuan pernikahan, Q.S. ar-Rum/30: 21, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an*, komparatif, *childfree*.

Pernikahan merupakan tanda kekuasaan Allah yang bertujuan untuk menghadirkan ketenteraman, kasih sayang dan rahmat dalam kehidupan manusia. Namun, perkembangan pola pikir masyarakat modern melahirkan fenomena *childfree* yaitu keputusan pasangan suami istri untuk tidak memiliki anak. Fenomena ini memunculkan perdebatan mengenai relevansi tujuan pernikahan dalam Islam khususnya terkait posisi keturunan dalam kehidupan rumah tangga. Penelitian ini membahas relevansi tujuan pernikahan dalam Q.S. ar-Rum/30: 21 melalui kajian komparatif penafsiran Ibnu Katsir dan Sayyid Qutb terhadap fenomena *childfree* di era kontemporer.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) serta pendekatan tafsir *muqâran* untuk menganalisis persamaan dan perbedaan penafsiran kedua *mufasssir*. Data primer diperoleh dari Tafsir Ibnu Katsir dan *Fi Zhilal Al-Qur'an* sedangkan data sekunder berasal dari berbagai buku, jurnal ilmiah dan penelitian terkait pernikahan dan *childfree*.

Hasil kajian menunjukkan bahwa kedua *mufasssir* sama-sama memahami pernikahan sebagai sarana untuk membangun kehidupan yang harmonis melalui konsep *sakinah*, *mawaddah* dan *rahmah*. Ibnu Katsir menafsirkan ayat tersebut dengan penekanan pada aspek fitrah manusia, ketenteraman pasangan serta pentingnya keberlangsungan keturunan dalam keluarga. Sementara itu Sayyid Qutb lebih menyoroti dimensi emosional, spiritual dan sosial dari hubungan pernikahan sebagai fondasi pembentukan masyarakat yang seimbang. Perbedaan penekanan tersebut menunjukkan adanya perbedaan corak penafsiran klasik dan kontemporer dalam memahami tujuan pernikahan.

Dalam kaitannya dengan fenomena *childfree*, kedua tafsir memberikan pemahaman bahwa tujuan pernikahan dalam Islam tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan biologis dan emosional, tetapi juga berkaitan dengan keberlanjutan generasi dan tanggung jawab sosial. Oleh sebab itu, keputusan *childfree* secara permanen dinilai kurang sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S. ar-Rum/30: 21.